

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI BERBASIS
KESETARAAN GENDER TERHADAP EFIKASI DIRI SEKSUAL
REMAJA PUTRA SISWA SMP DI KOTA YOGYAKARTA**

Annisa Rachmawati¹, Ika Parmawati², Wenny Artanty Nisman²

ABSTRAK

Latar Belakang: Remaja mengalami berbagai perubahan. Perubahan yang menonjol mengakibatkan munculnya ketertarikan terhadap lawan jenis hingga remaja mulai merasakan hasrat seksual. Budaya masyarakat yang mengunggulkan salah satu gender meningkatkan kerentanan remaja untuk melakukan perilaku seksual berisiko. Pendidikan kesehatan reproduksi merupakan salah upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi perilaku berisiko seksual remaja.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi berbasis kesetaraan gender terhadap efikasi diri seksual remaja putra.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experimental with pretest-posttest* dengan kelompok kontrol. Sampel diambil dengan teknik *consecutive sampling*. Responden adalah 33 remaja putra yang diberikan pendidikan kesehatan reproduksi berbasis kesetaraan gender dan 34 remaja putra dengan pendidikan kesehatan reproduksi yang biasa dilakukan Puskesmas sebagai kelompok kontrol. Efikasi diri seksual diukur dengan kuesioner efikasi diri seksual remaja yang dikembangkan oleh peneliti ($r > 0,1754$, $p=0,745$). Penelitian dilakukan pada bulan Januari-April 2019 di 2 SMP negeri di kota Yogyakarta dan telah mendapat izin etik dengan nomor KE/FK/0865/EC/2018.

Hasil: Beda selisih skor efikasi diri *pretest-posttest* kelompok perlakuan sebesar $-3,54 \pm 12,88$ ($p=0,124$) dan kelompok kontrol sebesar $3,09 \pm 13,25$ ($p=0,183$) sehingga keduanya tidak mengalami peningkatan signifikan. Terdapat perbedaan yang bermakna antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan nilai $p=0,034$ namun terjadi penurunan rerata pada kelompok perlakuan.

Kesimpulan: Pendidikan kesehatan reproduksi berbasis kesetaraan gender tidak berpengaruh terhadap peningkatan skor efikasi diri seksual remaja putra.

Kata Kunci: efikasi diri seksual, kesetaraan gender, pendidikan kesehatan reproduksi, remaja

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada

² Departemen Keperawatan Anak dan Maternitas Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada

THE EFFECT OF REPRODUCTIVE HEALTH EDUCATION BASED ON GENDER TOWARDS SEXUAL SELF-EFFICACY OF MALE HIGH SCHOOL STUDENTS IN YOGYAKARTA

Annisa Rachmawati¹, Ika Parmawati², Wenny Artanty Nisman²

ABSTRACT

Background: Adolescents undergo various changes. Prominent changes result in the attraction of the opposite sex until they begin to feel sexual desire. Community culture that favored one gender leads the vulnerability of adolescents to risky sexual behavior. Reproductive health education is an effort that can be done to reduce the sexual risk behavior of adolescents.

Aim: This study aims to determine the effect of gender equality-based reproductive health education on lads sexual self-efficacy.

Methods: This study was a *quasi-experimental study with pretest-posttest* using a control group. The samples were taken by consecutive sampling technique. The respondents were 33 male adolescents who were given gender based reproductive health education and 34 male adolescents with conventional reproductive health education which conducted by the community health centre as a control group. Sexual self-efficacy was measured by the adolescent sexual self-efficacy questionnaire developed by researchers ($r > 0.1754$, $p = 0.745$). The study was conducted in January-April 2019 in 2 public Junior High Schools in Yogyakarta and had received ethical permission with the numbers KE/FK/0865/EC/2018.

Results: The difference between the pretest-posttest self-efficacy score of the treatment group was -3.54 ± 12.88 ($p = 0.124$) and the control group was 3.09 ± 13.25 ($p = 0.183$) so that they did not experience a significant increase. There was a significant distinction between the treatment group and the control group with a value of $p = 0.034$ but there was a decrease in the mean in the treatment group.

Conclusion: Gender-based reproductive health education did not affect the increase in male adolescent sexual self-efficacy scores.

Keywords: adolescents, gender equality, reproductive health education, sexual self-efficacy

¹ Bachelor of Nursing Student, Faculty of Medicine, Public Health and Nursing, University of Gadjah Mada

² School of Nursing, Faculty of Medicine, Public Health and Nursing, University of Gadjah Mada